

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia diciptakan oleh Tuhan dengan memiliki sifat, watak, dan perilaku yang berbeda-beda, akan tetapi perbedaan ini bukan menjadi suatu permasalahan melainkan merupakan variasi dalam kehidupan. Setiap perilaku manusia akan berdampak pada dirinya sendiri. Seperti, ada yang disukai banyak orang dan bisa menguntungkan bagi orang di sekitarnya maupun diri sendiri. Ada juga yang dapat membuat dirinya sendiri menuju kehancurannya dan bisa merugikan banyak orang lain. Oleh sebab itu, setiap perilaku yang dimiliki manusia ada yang bisa diterima dan ada juga yang tidak bisa diterima oleh masyarakat.

Adanya fenomena yang menggambarkan perilaku manusia terjadi di masyarakat, baik di dalam maupun luar negeri. Seperti fenomena yang terjadi di Arab Saudi yang dikutip dalam *republika.co.id* pada (Juli 07, 2011) warga Arab Saudi yang belajar atau tinggal lama di luar negeri mereka menyuruh kawan-kawannya yang sesama warga negaranya untuk tidak menghormati aturan yang ada. Adapun beberapa aturan yang tidak bisa mereka taati, seperti menyeberang jalan menggunakan jalur penyeberangan jalan dan tidak berperilaku buruk ketika makan di restoran. Akibat dari kebiasaan perilaku ini banyak warga negara Saudi yang melenceng keluar dan tidak menghargai aturan di negara-negara asing karena mereka sendiri tidak pernah menghormati aturan

di Kerajaannya. Perilaku kebiasaan inilah yang akan mendapatkan dampak bagi diri manusia sendiri. (<https://republika.co.id>).

Fenomena perilaku kisah pilu juga terjadi di Indonesia yang diambil dalam *detik.com* pada (Mei 21, 2014) kisah ibu Kasturi dan anaknya yang berbakti dari gubuk Cilincing. Dari kisah ini kita dapat melihat kesetiaan cinta seorang anak kepada ibunya yang sudah tua renta. Mereka tinggal di gubuk yang sudah tidak layak huni dan hanya memiliki tinggi tak lebih dari 1,5 meter. Untuk kehidupan sehari-hari ibu Kasturi harus bertopang hidup dari penghasilan sang anak yang bekerja sebagai petugas kebersihan pada salah satu perbelanjaan di Kelapa Gading. Namun penghasilan dari pekerjaan buruh seperti ini tidak seberapa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Bahkan sang anak rela pergi ke tempat kerjanya hanya menggunakan sepeda yang sudah setengah rusak, perjalanan yang ditempuhnya hingga satu jam untuk bisa sampai ke tempat kerja. Sikap yang dimiliki oleh sang anak seperti ini yang menggambarkan cinta dan juga kehormatannya sebagai seorang anak kepada ibunya. (<https://news.detik.com>).

Mengenai gambaran perilaku yang dimiliki oleh setiap manusia juga tergambar dalam drama karya William Shakespeare yang berjudul *King Lear*. Dalam drama *King Lear* menceritakan kecintaan seorang anak kepada ayahnya dan juga menceritakan pengkhianatan seorang anak kepada ayahnya. Hal ini dilakukan karena harta dan kekuasaan yang diinginkan oleh anaknya. Adanya suatu peristiwa yang mengakibatkan kesalah pahaman antara *King Lear* sang ayah dan *Cordelia* anaknya.

Drama tersebut ditulis dengan apik dan jelas sehingga penulis dapat memahami isi cerita yang terdapat di dalam drama tersebut dengan baik. Perilaku yang digambarkan

oleh setiap tokoh utama pada drama ini sangat menarik sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perilaku dalam drama *King Lear* karya William Shakespeare, karena pada drama tersebut menggambarkan banyak perilaku yang terdapat dalam tokoh utama. Oleh sebab itu penulis menjadikan drama *King Lear* karya William Shakespeare sebagai objek penelitian dengan judul Perilaku Tokoh Utama dalam Drama *King Lear* karya William Shakespeare.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Bagaimana gambaran perilaku tokoh dalam drama *King Lear* karya William Shakespeare?
- 2) Bagaimana dampak perilaku tokoh terhadap kehidupan di lingkungan kerajaan dalam drama *King Lear* karya William Shakespeare?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Mendeskripsikan gambaran perilaku tokoh dalam drama *King Lear* karya William Shakespeare.
- 2) Mendeskripsikan dampak perilaku tokoh terhadap kehidupan di lingkungan kerajaan dalam drama *King Lear* karya William Shakespeare.

1.4 Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini peneliti berharap dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoretis; peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Dengan adanya penelitian ini peneliti

juga berharap khususnya bagi pembaca agar dapat mengetahui gambaran perilaku yang ada pada setiap tokoh utama dalam karya sastra, dan umumnya bagi masyarakat pencinta sastra.

- 2) Manfaat Praktis; peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi gambaran atau pembelajaran bagi kehidupan dalam memahami berbagai perilaku seperti perilaku jujur, serakah, berbohong, dan egois yang dimiliki oleh para tokoh dalam setiap karya sastra dengan melihat gambaran yang ada pada setiap perilaku para tokoh yang ada dalam karya sastra.

1.5 Kritik Sastra

Dalam drama *King Lear* karya William Shakespeare terdapat beberapa opini kritik sastra tentang drama tersebut sebagai berikut.

- 1) Alison, May 17, 2014

"I thought that the show was deeply moving and superbly acted. I loved the raw visceral style. My husband and I were very impressed with how well this production engaged the audience in the emotional drama. Thank you for sharing this wonderful piece of art with us"
(Seattle Shakespeare: 2014)

Menurut Alison bahwa dalam pementasan drama *King Lear* yang ia lihat drama ini sangat menyentuh dan luar biasa. Isi cerita pada drama ini melibatkan para penonton sehingga membuatnya terkesan dengan sangat baik. Dan ia berterima kasih karena sudah berbagi karya seni yang sangat indah dalam drama tersebut.

- 2) Poet, January 14, 2014

"It's not playing King Lear that erodes your sanity, it's being King Lear. Your entire family betrays you one by one, you get driven out into the howling storm, your son-in-law kills or blinds anyone who tries to help you and then everyone"

you care about gets killed. And then if you read the Daily Mail, some bloody Romanian comes over here and goes mad instead of you!” (Theguardian: 2014)

Menurut Last Warrior Poet dalam drama *King Lear* menggambarkan keegoisan *Lear* atas jawaban putri kesayangannya yang tidak sesuai dengan apa yang ia inginkan, sehingga membuat kesalah pahaman besar dan keluarganya mengkhianati dirinya satu persatu. Menantunya membunuh dan juga membutakan orang yang mencoba membantu dirinya, kemudian putri Cordelia yang ia sayangi ikut terbunuh.

3) Sharabiani, May 14, 2009

*“King Lear, William Shakespeare
King Lear is a tragedy written by William Shakespeare. It depicts the gradual descent into madness of the title character, after he disposes of his kingdom giving bequests to two of his three daughters based on their flattery of him, bringing tragic consequences for all. Derived from the legend of Lear of Britain, amythological Pre-Roman Celtic king”*
(Goodreads: 2009)

Menurut Ahmad Sharabiani drama *King Lear* yang ditulis oleh William Shakespeare ini menggambarkan tentang kegilaan karakter. *Lear* yang memberikan pertanyaan kepada putri-putrinya tentang cintanya dan harus dijawab berdasarkan sanjungan. Hal ini yang membawa konsekuensi tragis untuk semua sehingga menimbulkan kekacauan.